

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat paling besar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Allah telah menyempurnakan Al-Qur'an sebagai pedoman seluruh umat manusia di dunia. Dengan kesempurnaan dan kemuliaan yang dimiliki Al-Qur'an maka jika kita membaca dan mengamalkannya hidup kita akan bahagia dan Allah akan memberikan nikmat yang tiada terhingga. Membaca Al-Qur'an baik mengerti atau tidak adalah termasuk ibadah yang paling utama.¹

Membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting karena Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam. Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan, baik keutamaan secara umum maupun khusus. Keutamaan yang dijanjikan kepada orang-orang yang membaca Al-Qur'an sangat banyak, diantaranya disebutkan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ
عَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

¹Madehan Anies, *Tahlil dan Kenduri* : Tradisi santri dan Kiai (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm.21.

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-quran), dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezekiyang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia Nya. Sungguh Allah maha pengampun, maha mensyukuri. (QS. Al-Fathir (35) Ayat: 29-30)*

Perintah membaca sendiri adalah perintah pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam serangkaian wahyu yang pertama.² Sangat mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum Al-Qur'an, bahkan orang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika arti *iqra'* yang sebenarnya dipahami, perintah ini tidak hanya di tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk seluruh umat manusia.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang atau pun lembaga dalam

membantu individu ataupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan.

²Muhammad Amri, *Kesalahan Yang Sering Terjadi dalam membaca Al-Qur'an*, (Banyuanyar Surakarta : Ahad Books, 2014), hlm.106.

“Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik, membimbing dan memberikan pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, diantaranya memberi bekal kepada siswa untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.³ Mengenai input siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai yang berasal dari berbagai lingkungan yang memiliki tingkat keagamaan yang berbeda, ada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur’an dan adapula yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Kualitas atau keadaan dari keberadaan heterogen (*heterogenitas*) siswa ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.

“Menurut Manna Khalil Al-Qattan bahwa kemampuan berarti melakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, kecakapan”.⁴ Membaca adalah suatu proses dengan tujuan tertentu pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca. Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menilai berbagai nuansa makna dalam teks dengan variasi tujuan.⁵

Diantara hal yang kurang memuaskan di MAS Al-Ishlahiyah Binjai adalah masih banyak ditemui kesalahan peserta didik dalam membaca Al-

³Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm.24.

⁴Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, (Bogor :Litera Antar Nusa 2001), hlm.10.

⁵Tarigan, Henry Guntur (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa* hlm. 70-71.

Qur'an, ini dilihat dari tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan bahwa hasilnya kurang memuaskan.

Ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar membaca tajwidnya seperti terbata-bata membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan *mad* dengan benar yaitu terkadang bacaan *mad* tidak dibaca panjang dan yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Peserta didik juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung.⁶

“Seseorang dikatakan baik dalam membaca Al-Qur'an apabila lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, mahkraj, dan tanda baca”.⁷

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi. Al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi ini.⁸

⁶Mohd Yusof Ahmad. *Sejarah Dan Kaidah Pendidikan Al-Qur'an*. (Kuala Lumpur: University Malaya. 2005) hlm.4.

⁷H. Ahmad An-Nuri, MA. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar). hlm 41-43.

⁸Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* (Jakarta: PT. Dana Bhakti Yasa, 1996), hlm.6.

Al-Qur'an digital sangat membantuk etika seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya. Al-Qur'an digital juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan ataupun pengajian.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Media Al-Qur'an Digital dapat meningkatkan atau membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, membantu pemahaman siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, dapat memudahkan penafsiran siswa tentang ayat-ayat Al-Qur'an, dapat meningkatkan ketepatan waktu dan ketepatan pendaya gunaan sarana prasarana dan media Al-Qur'an digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dikelas X-I dan X-II MAS Al-Ishlahiyah Binjai.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa "media adalah seluruh alat atau bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, koran, majalah, dan sebagainya".⁹

Media digital adalah segala sesuatu yang dapat digunakan agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Artinya media pembelajaran diperuntukkan agar penerima pesan dapat menangkap secara benar dan utuh atas segala informasi yang disampaikan sebagai pesan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

⁹Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Edisi 1 2016, hlm.176.

1. Pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga perlu media pembelajaran yang dapat meningkatkan serta membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.
2. Banyak peserta didik yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an Digital siswa Kelas X-I dan X-II MAS Al-Ishlahiyah Binjai?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital Kelas X-I dan X-II MAS Al-Ishlahiyah Binjai?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an siswa pada penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital Kelas X-I dan X-II MAS Al-Ishlahiyah Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media digital Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MAS Al-Ishlahiyah Binjai.

E. Kajian Terdahulu

1. Ibnu Arif Winardi, dengan judul, “Penggunaan Media Al-Qur’an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an digital dapat meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an peserta didik. Hal ini dapat terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur’an sebelum dan sesudah di terapkan media Al-Qur’an digital.
2. Dede Abdurrohman, dengan judul, “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini terbukti dengan adanya prestasi para peserta didik TPA Al-Hikmah dalam membaca huruf Al-Qur’an dengan metode Iqra’ terlihat cukup baik.
3. Sapti Purwanti “Pengaruh media Al-Qur’an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an digital dapat meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an peserta didik MAN 2 Bandar Lampung. Hal ini dapat terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur’an sebelum dan sesudah di terapkan media Al-Qur’an digital.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif deskriptif dengan meneliti langsung lapangan (*field research*) Subyek penelitian ini adalah Guru Al-Qur'an Hadist, dan peserta didik kelas X-I dan X-II. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Tes, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang diteliti. Sementara format desain penelitian kualitatif ini adalah format deskriptif atau disebut juga format desain deskriptif kualitatif. Secara lebih rinci penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi behavioristik, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui organisme termasuk

¹⁰Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodihlmdarjo, *Metode Penelitian Sosial*, Ed. Revisi, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 12-13.

tindakan, pikiran atau perasaan-dapat dan harus dianggap sebagai perilaku.¹¹ Psikologis merupakan ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa, dan beradab. Dalam tingkah laku belajar, terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.

3. Teknik Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi nara sumber yang diambil yaitu orang-orang yang menurut pandangan penulis memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti yang diharapkan penulis untuk kesuksesan penelitian ini.¹²

Adapun subjek penelitian yang diambil sebagai informan yaitu siswa kelas X MAS Al-Ishlahiyah Binjai dengan jumlah 79 siswa, diambil sampel yaitu seluruh siswa beragama Islam di kelas X-I dan X-II dengan total 79 siswa, karena di kelas tersebut paling banyak terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Selain siswa kelas X-I dan X-II penulis mendapatkan data dan informasi dari Kepala Sekolah, guru Al-Qur'an Hadist, dan Petugas Tata Usaha.

¹¹Eni Fariyatul Fahyuni, Istiqomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016. hlm: 26-27.

¹²Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011. hlm: 44-45.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung pada obyek penelitian.

Observasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan aplikasi Al-Qur'an Digital.

b. Wawancara

Wawancara atau kuosioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.¹⁴ Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang rumusan masalah yang ada. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah MAS Al-Ishlahiyah Binjai untuk memperoleh data untuk penulisan gambaran umum sekolah. Selanjut nya dilakukan wawancara

¹³ SN Sukmadinata – Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

¹⁴ Arum Sutrisni Putri. "Wawancara : Pengertian dan Tahapan"(27 Januari 2020).

kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas X untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan efektivitas penggunaan Al-Qur'an Digital yang telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dll.¹⁵ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung data-data.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum sekolah dan data terkait nilai awal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

G. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik:
 - a. Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media digital Al-Qur'an.

¹⁵Van Hoeve. *Ensiklopedia Indonesia, jilid 7*. Jakarta : Ichtiar Baru. hlm.849.

- c. Proses pembelajaran lebih menarik, karena media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
 - d. Dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik.
 - e. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagi Pendidik
 - a. Membantu pendidik dalam memilih media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
 - b. Dapat memperbaiki proses pembelajaran Al-Qur'an dikelas, membantu dalam pencapaian meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah.
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan media digital Al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini penulis membuat gambaran umum yang diteliti dalam sistematika pembahasan yang dirumuskan dalam bentuk bab-bab, dan tiap bab rinci dalam beberapa sub-bab sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Metodologi ini tentang media Al-Qur'an Digital, fungsi media Al-Qur'an digital, manfaat media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media digital Al-Qur'an, prosedur penggunaan media Digital Al-Qur'an.

Bab III : Gambaran umum MAS Al-Ishlahiyah Binjai berisi tentang latar penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV : Penelitian dan Pembahasan; (a) Penafsiran surah Ar-Rahman ayat 33 (b) Penerapan aplikasi Al-Qur'an digital (c) Kendala dalam penerapan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital (d) Solusi atas kendala penerapan aplikasi Al-Qur'an digital (e) Analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dipandang perlu dan ada manfaatnya.